

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran, agar mampu mengoptimalkan potensi siswa dengan memperhatikan berbagai aspek yang terdapat pada siswa tersebut. Adapun prinsip pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia menurut (Resmini, 2009) adalah “humanisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme”. Prinsip humanisme memandang bahwa manusia memiliki bekal yang sama dalam memahami sesuatu, manusia memiliki motivasi dan minat untuk meraih sesuatu, dan manusia memiliki ciri/kekhasan masing-masing. Pembelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan siswa itu memiliki bekal yang sama dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga guru menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dan guru bukan satu-satunya sumber informasi. Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai model, teman bagi siswa, motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Prinsip progresivisme berpandangan bahwa pengetahuan yang diterima oleh siswa tidak bersifat mekanistik, dan dalam proses pembelajaran siswa sering dihadapkan pada masalah. Menurut (Resmini, 2009) mengemukakan bahwa : Prinsip progresivisme beranggapan : 1) penguasaan pengetahuan dan keterampilan tidak bersifat mekanistik tetapi memerlukan daya kreatifitas; dan 2) dalam proses belajarnya siswa seringkali dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan secara baru”.

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan melalui kreativitas berkembang secara kontinyu, dan dalam memecahkan masalah, siswa perlu menyaring dan menyusun ulang pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Prinsip rekonstruksionisme menganggap bahwa “proses belajar disikapi sebagai kreatifitas dalam menata serta menghubungkan pengalaman dan pengetahuan hingga membentuk suatu keutuhan” (Resmini, 2009) Proses belajar merupakan suatu proses dimana siswa mampu menghubungkan pengetahuan awalnya (pengalaman) dengan pengetahuan barunya, sehingga nantinya terbentuk suatu pengetahuan yang seutuhnya sebagai dampak dari proses tersebut.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan yang disebut sebagai keterampilan berbahasa atau keterampilan berkomunikasi, sebagaimana yang disampaikan oleh (Tarigan, 2008) keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Komunikasi atau berbahasa yang dimaksud merupakan suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Menurut (Djuanda, 2006) menyebutkan bahwa komunikasi itu dapat berupa pengungkapan pikiran, persetujuan, keinginan untuk menyampaikan informasi. Ketika seseorang membaca, dituntut untuk berinteraksi melalui teks/tulisan. Membaca merupakan seperangkat keterampilan berpikir untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan. Menurut (Abidin, 2015) menjelaskan bahwa membaca didefinisikan sebagai proses pengolahan

informasi yang kompleks. Kegiatan membaca tentunya memiliki berbagai macam tujuan yang mengantarkan pembaca, salah satunya untuk menggali makna atau informasi dari bacaan. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa di kelas VI adalah menggali informasi penting dari buku sejarah dengan menggunakan kata tanya (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Pada kompetensi dasar ini jelas tidak hanya memuat materi kebahasaan semata, melainkan ada aspek pengetahuan yaitu pada materi tentang sejarah, khususnya sejarah bangsa Indonesia melawan penjajahan. Aspek kebahasaannya ada pada keterampilan menggali informasi penting dari teks sejarah dan penggunaan kata tanya yang tepat. Selanjutnya jika dilihat dari kompetensi dasar tersebut, bisa dikembangkan juga keterampilan berpikir kritis pada siswa, karena dalam kompetensi dasar tersebut ada kompetensi menggali dan mengajukan pertanyaan, yang merupakan bagian dari proses berpikir kritis. Sehingga elemen berpikir kritis yang dapat dikembangkan pada penelitian ini adalah mengajukan pertanyaan, mengolah informasi, dan merefleksi dari hasil menggali informasi teks sejarah.

Konsep membaca dan pengembangan berpikir kritis yang dipaparkan di atas, tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan, khususnya pada siswa kelas VI SD Negeri Harjasari 2. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas VI.A pada kompetensi dasar 3.4 menggali informasi penting dari buku sejarah, hasilnya hanya ada 9 orang saja yang tuntas dalam pembelajaran dengan KKM yang sudah ditentukan, dan 22 orang di bawah kriteria yang ditetapkan. Bahkan di antara siswa-siswa yang masuk ke dalam kriteria belum tuntas tersebut ditemukan siswa yang benar-benar belum mampu memahami informasi yang dibaca dan penggunaan

kata tanya dan jawaban yang tepat. Kondisi tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan menggali informasi penting dari teks sejarah dengan menggunakan kata tanya. Permasalahan tersebut bisa diuji cobakan dengan menerapkan model *problem based learning*, karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik diajak untuk aktif menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam model *problem based learning* ini peserta didik betul-betul memahami materi bukan hanya menghafalkan, sehingga dengan model ini peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, dan dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan kemampuan berpikir peserta didik yang berbeda secara individu dan kelompok, dalam memecahkan masalah lingkungan nyata dengan cara yang bermakna, relevan dan kontekstual. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menerapkan konsep pada masalah nyata, mengintegrasikan konsep keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan keinginan untuk belajar mandiri. Menurut (Syamsidah & Suryani, 2018) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang didalamnya melibatkan sasaran peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Karakteristik model *problem based learning* pada penelitian ini yaitu 1) fokus pembelajaran berada pada menentukan informasi penting teks sejarah, 2) peserta didik bertugas membuat pertanyaan dan jawaban, sebagai proses menggali informasi teks sejarah, yang dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok, 3) sumber belajar (teks sejarah) yang berbeda pada setiap kelompok, 4) guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Karakteristik model *problem based learning* mengacu pada pendapat Sanjaya (Ahmad dkk., 2016) yang menyebutkan beberapa karakteristik PBL yaitu 1) serangkaian aktivitas yang menuntut peserta didik untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan menyimpulkan, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan 3) pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir secara ilmiah. Sementara itu (Syamsidah & Suryani, 2018) mengemukakan ciri-ciri model *problem based learning* yaitu 1) bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya; 2) pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran; 3) pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif.

Manfaat dari model *problem based learning* yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri peserta didik, membangun kemampuan

kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Sementara itu Kemendikbud (2013) menyebutkan ada beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah/PBL yaitu 1) terjadi pembelajaran bermakna, 2) dalam situasi PBL, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dalam konteks yang relevan, dan 3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Berdasarkan manfaat dan kelebihan dari model *problem based learning*, maka dengan penelitian ini, dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis menggali informasi teks sejarah pada peserta didik kelas VI.

Dalam penelitian ini, yang dikembangkan selain dari keterampilan berpikir kritis menggali informasi dari teks sejarah, yaitu kepercayaan diri peserta didik. Sikap percaya diri perlu dikembangkan dalam penelitian ini, karena kepercayaan diri, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi diri, dan siap untuk menghadapi persaingan global, sehingga diharapkan peserta didik kedepan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, cakap, bertanggung jawab, cerdas, dan memiliki keyakinan serta keberanian untuk menghadapi tantangan global. Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, (Fitri dkk., 2020) Rasa percaya diri memegang peranan penting dalam kehidupan, seseorang mungkin kehilangan kesempatan berharga karena kurang percaya diri. Banyak orang yang memiliki potensi besar dalam dirinya, namun potensi tersebut tidak dikembangkan, karena

orang tersebut kurang percaya diri, kemampuan untuk menerima dalam dirinya apa adanya, baik secara positif maupun negatif. Percaya diri adalah kepercayaan seseorang pada diri sendiri, pengetahuan seseorang, dan kemampuan seseorang (Yanti & Fauzyah, 2016).

Penelitian yang dilakukan (Wahyuni dkk., 2021) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) peserta didik kelas III. Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan model *problem based learning*, dimana dalam penelitian ini sudah terbukti bahwa model ini mampu meningkatkan atau memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indarto, 2021) yang berjudul “Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyampaikan Pidato Persuasif Kelas IX-F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dengan hasil penelitian bahwa ada peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IX-F, ditunjukkan dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 7,08 dan pada siklus II adalah 8,68. Penelitian ini sudah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IX.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniasari & Sapri, 2022) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar”. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan beripikir kritis, prestasi belajar dan afektivitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kela VIII SMP Negeri 2 Merapi Barat. Penelitian ini sudah terbukti bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pritama, 2015) yang berjudul “Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih”. Dengan hasil penelitian bahwa upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih adalah 1) memberikan motivasi kepada siswa, 2) memberikan apresiasi kepada siswa., 3) mengajak siswa berkomunikasi aktif, 4) memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah 5) mengatur tempat duduk siswa, 6) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Penelitian ini menunjukan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, semuanya terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Dari keempat penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penerapan model *problem based learning*, berpikir kritis, dan kepercayaan diri, semuanya dapat memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran tematik, menyampaikan pidato, pengembangan keterampilan berpikir

kritis, dan sikap percaya diri. Kebaruan dari penelitian ini adalah terletak pada penerapan model *problem based learning*, keterampilan berpikir kritis menggali informasi pada pembelajaran menggali informasi dari teks sejarah. Oleh karena itu dirumuskan judul pada penelitian ini adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Menggali Informasi Teks Sejarah Dan *Self Confidence* Siswa Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Menggali Informasi Teks Sejarah Dan *Self Confidence* Siswa Sekolah Dasar?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru dan Peserta didik Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*?
3. Apakah penerapan Model *Problem Based Learning* efektif pada pembelajaran menggali informasi teks sejarah di Sekolah Dasar dilihat dari:
 - a. Pencapaian hasil Pembelajaran menggali informasi teks sejarah.
 - b. Ketuntasan hasil belajar menggali informasi teks sejarah
 - c. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Menggali Informasi Teks Sejarah
 - d. Sikap percaya diri peserta didik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Menggali Informasi Teks Sejarah Dan *Self Confidence* Siswa Sekolah Dasar.
2. Kendala yang dihadapi oleh Guru dan Peserta didik Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.
3. Efektivitas penerapan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menggali informasi teks sejarah di Sekolah Dasar dilihat dari:
 - a. Pencapaian hasil pembelajaran menggali informasi teks sejarah
 - b. Ketuntasan hasil belajar menggali informasi teks sejarah
 - c. Peningkatan keterampilan berpikir kritis menggali informasi teks sejarah
 - d. Sikap percaya diri peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis bagi :

1. Secara Praktis

a. Guru

- 1) Menjadi alternatif yang mampu meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Mengembangkan kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

b. Peserta didik

- 1) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggali informasi teks sejarah
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat pertanyaan yang tepat
- 3) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis
- 4) Mengembangkan sikap percaya diri

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut khususnya pada kelas yang diteliti
- 2) Dapat memotivasi guru-guru agar dalam pembelajaran lebih kreatif

2. Secara teoritis melalui penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Mendorong pengembangan model pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan menguji efektivitas *problem based learning* dalam meningkatkan berpikir kritis dan percaya diri siswa,

penelitian ini dapat memberikan landasan teori untuk mengembangkan model pengajaran yang lebih efektif.

- b. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa ketika menelaah informasi teks sejarah. Implikasi teoritis dapat mencakup pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemikiran kritis dalam bahasa Indonesia.
- c. Menghasilkan temuan tentang bagaimana model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan *self confidence* siswa dalam menghadapi materi menggali teks sejarah. Implikasi teoritisnya dapat meliputi pemahaman tentang hubungan antara model pembelajaran dengan pengembangan *self confidence* siswa di berbagai konteks pembelajaran.
- d. Memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran khususnya dalam konteks menggali informasi teks sejarah di sekolah dasar. Implikasi teoritis mungkin termasuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor seperti gaya belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar mempengaruhi prestasi siswa dalam berpikir kritis dan kepercayaan diri.
- e. Memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan bagi penerapan *problem based learning* dalam kurikulum sekolah dasar, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan siswa secara umum.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan variabel dari judul penelitian dapat diuraikan definisi operasional sebagai berikut :

1. **Model Pembelajaran** adalah langkah prosedur sistematis yang merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dijadikan pedoman pendidik untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. **Model Problem Based Learning** adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diberikan masalah dunia nyata yang kompleks atau situasi yang memerlukan pemecahan masalah, pada model ini peserta didik aktif terlibat dalam memecahkan masalah ini melalui penyelidikan, kolaborasi, dan refleksi. Langkah-langkah pembelajarannya meliputi a) orientasi peserta didik pada masalah, b) mengorganisasi peserta didik, c) membimbing penyelidikan individu/kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. **Keterampilan Menggali Informasi** adalah kemampuan untuk memperoleh informasi dari teks sejarah secara aktif reseptif dan interaktif dengan menggunakan kata tanya (5W1H). Indikator menggali informasi dalam penelitian ini adalah a) menjawab pertanyaan; b) menyampaikan secara lisan; dan c) menuliskan catatan penting.
4. **Berpikir Kritis** adalah keterampilan kognitif dalam mengatakan sesuatu yang logis dan bukti empiris yang dilakukan dengan cara meningkatkan rasa ingin

tahu, kemampuan bertanya dan refleksi terkait dengan teks sejarah yang dibaca. Indikator dari berpikir kritis dalam penelitian ini adalah a) mengajukan pertanyaan; b) mengolah informasi; dan c) merefleksi dari hasil menggali informasi teks sejarah.

5. **Kepercayaan Diri** adalah keyakinan atau sikap positif yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan, nilai diri, dan potensi yang dimilikinya. Ini adalah pandangan internal yang mencerminkan tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri. Indikator dari kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah a) presentasi, b) mengajukan pertanyaan, dan c) menjawab pertanyaan.